

PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM MENCEGAH PENYAKIT KANKER DI MASYARAKAT

Fahrur Nur Rosyid^{1*}, Beti Kristinawati², Dian Hudiawati³, Safira Bela Annisa⁴,
Febrianti Nur Antika⁵, Sidqon Mustofa⁶

^{1,2,3}Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{4,5,6}Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
fnr100@ums.ac.id¹, bk115@ums.ac.id², dh202@ums.ac.id³, j210190004@student.ums.ac.id⁴,
j210190019@student.ums.ac.id⁵, j230215083@student.ums.ac.id⁶

ABSTRAK

Abstrak: Kanker adalah salah satu penyakit utama yang menyebabkan kematian di dunia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan Kesehatan dalam mencegah penyakit kanker dimasyarakat. Metode pengabdian pendidikan kesehatan yang dilakukan adalah metode ceramah berupa penjelasan mengenai pengetahuan penyakit kanker, jenis kanker dan pencegahan kanker, dilanjutkan diskusi tanya jawab mengenai pertanyaan terkait penyakit kanker dan keluhan yang dirasakan penderita kanker melalui media power point dan leaflet. Sebanyak 30 orang peserta berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil pengujian analisis pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan peserta menunjukkan nilai $p = 0.03$ dimana hal ini merupakan nilai yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan peserta dalam manajemen kanker.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan; Pencegahan Kanker; Masyarakat;

Abstract: Cancer is one of the main causes of death in the world. The aim of this activity is to determine the effect of providing health education in preventing cancer in the community. The health education service method used is the lecture method in the form of explanations regarding knowledge of cancer, types of cancer and cancer prevention, followed by a question and answer discussion regarding questions about cancer and complaints felt by cancer sufferers through the media of power points and leaflets. A total of 30 participants participated in this activity. The results of testing the analysis of the effect of giving education on the level of knowledge of participants showed a value of $p = 0.03$ where this is a significant value so that it can be concluded that there is an influence in providing health education on the level of knowledge of participants in cancer management.

Keywords: Health Education; Cancer Prevention; Prevention; Society.



Article History:

Received: 27-09-2023

Revised : 09-11-2023

Accepted: 09-11-2023

Online : 07-12-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Penyebab kematian di dunia salah satunya adalah kanker. Pada tahun 2012, sekitar 14 juta kasus kanker baru dengan 8,2 juta kanker yang berujung kematin di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan (WHO) melaporkan bahwa setidaknya ada lima jenis kanker yang paling banyak diderita oleh wanita di dunia pada tahun 2012 adalah kanker payudara, kolorektum, paru-paru, serviks, dan perut. Sedangkan pada pria terbanyak adalah kanker paru-paru, prostat, perut, hati dan kolorektum (Dewi, 2017). Semua kelompok umur di seluruh dunia bisa saja terkena kanker Rosyid et al. (2022), Namun, risiko terkena kanker cenderung meningkat seiring bertambahnya usia (Siegel et al., 2022). *World Health Organization* (WHO) merilis data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), dimana total kasus kanker dan kematian sebanyak 18,1 juta kasus dengan kematian 9,6 juta pada tahun 2018. Kanker mengakibatkan kematian dan diperkirakan terus akan berlanjut tumbuh hingga 13,1 juta pada tahun 2030. Perkiraan dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) yaitu satu dari lima orang di seluruh dunia akan terkena kanker seumur hidup mereka. Satu dari delapan hingga sebelas wanita meninggal karena kanker.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018 melaporkan bahwa sebaran kanker di Indonesia terjadi peningkatan dari 1,4% menjadi 1,49%. Jenis kanker paling banyak dilaporkan adalah kanker payudara, yaitu 34,3%. Kanker jenis ini mempunyai tingkat kematian yang tinggi akibat keterlambatan deteksi dini dan penyintas kanker umumnya terdeteksi saat sudah stadium lanjut (Supriyatiningih et al., 2022). Tanda-tanda penyakit kanker ini biasanya bisa dilihat oleh penderita, keluarga, orang lain, misalnya ada benjolan atau pembengkakan, demam, pernapasan yang berat, dan lain sebagainya. Kemudian untuk gejala kanker adalah hal yang bisa dirasakan oleh penderita. Tetapi sayangnya, terkadang gejala kanker ini sangat sulit untuk terdeteksi (Tisnasari et al., 2022).

Penyakit kanker dapat disembuhkan, tentunya harus tepat penanganannya yang menjadikan kanker dapat terkontrol sehingga kualitas hidup penderita menjadi terjaga. Pengontrolan kanker menjadi acuan klasifikasi tingkat stadium kanker, yaitu tahap pertama kanker, yang sering dikenal sebagai tahap prakanker, atau stadium 0, masih belum dapat ditentukan. Keganasan stadium 0 tidak bersifat universal. Pada tahap ini, kanker tidak ada; hanya ada sel-sel yang menyimpang yang berpotensi berkembang menjadi kanker. Pada tahap ini, yang juga dikenal sebagai karsinoma in situ, kanker stadium I dan stadium II sering kali hanya memengaruhi satu bagian tubuh. Kanker stadium I juga dikenal sebagai kanker stadium awal, biasanya seringkali berukuran lebih kecil, kanker stadium III lebih besar dan telah menyebar hingga kelenjar getah bening di dekatnya, dan kanker stadium IV biasanya berada ditahap ini ketika kanker sudah menjalar hingga seluruh tubuh atau ke beberapa bagian tubuh lainnya.

Kanker pada stadium ini biasa disebut kanker stadium lanjut atau metastasis (Marwan & Latif Amri, 2021).

Pendidikan kesehatan sangat penting karena dapat membantu pasien memahami kondisi kesehatan mereka, memperoleh pengetahuan tentang cara mengelola kondisi mereka, dan meningkatkan keterlibatan pasien dalam perawatan mereka. Pendidikan kesehatan juga dapat membantu pasien dan keluarga mereka memahami prosedur medis dan pengobatan yang direkomendasikan, serta memahami risiko dan manfaat dari setiap tindakan medis (Brick et al., 2023). Pendidikan mengenai kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko kanker dan upaya-upaya untuk mengurangi risiko tersebut. Selain itu, pendidikan ini juga membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjalani pemeriksaan kanker secara berkala. Terakhir, pendidikan kesehatan juga memperkuat kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat sebagai langkah pencegahan kanker. (Severance et al., 2022). Berdasarkan uraian diatas tim PKM tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan dalam mencegah kanker dimasyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan dalam mencegah kanker dimasyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pencegahan kanker dilakukan pada hari Selasa, 27 Desember 2022 pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan di Balai Desa Jetis Kecamatan Baki Sukoharjo dengan diikuti oleh 30 kader kesehatan dengan menggunakan protokol kesehatan dan meminimalkan kerumunan. Metode pengabdian pendidikan kesehatan yang dilakukan adalah metode ceramah yang terbagi dalam 3 tahap, yakni:

1. Pra Pelaksanaan

a. Penyusunan materi dan pembuatan media edukasi.

Materi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang pencegahan kanker yang berisi tentang pengetahuan penyakit kanker, jenis kanker dan pencegahan kanker. Media dibuat semenarik mungkin dengan *powerpoint* dan *leaflet*.

b. Rapat Persiapan

Menyiapkan dan menyamakan persepsi antar ketua dan anggota serta berkoordinasi dengan pemerintah Desa Jetis Kecamatan Baki Sukoharjo membahas berbagai hal terkait persiapan program.

c. Pembentukan edukator

Edokator pada kegiatan ini adalah Dr. Fahrur Nur Rosyid, S.Kep., Ns., M. Kes.

2. Pelaksanaan

a. Pengidentifikasian kelompok sasaran

Pengidentifikasian kelompok sasaran didasarkan pada tersedianya sumber daya dan menggali seberapa jauh masyarakat mengetahui tentang pencegahan kanker.

b. Pertemuan dengan kelompok sasaran

Kegiatan ini diadakan untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan kanker. Kegiatan berlangsung selama 90 menit diawali dengan *pretest*. Dilanjutkan dengan memberikan materi tentang pengertian penyakit kanker, jenis kanker dan pencegahan kanker. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab mengenai penyakit kanker dan keluhan yang dirasakan penderita kanker melalui media power point dan leaflet.

3. Monitoring dan evaluasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemantauan dan evaluasi guna mengetahui pemahaman audien tentang informasi yang sudah diberikan yaitu dengan cara memberikan *posttest*. Pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan berdasarkan informasi yang sebelumnya telah diberikan. Pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil *posttest* yang dilakukan setelah penyuluhan. Kemudian dilakukan olah data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian

Sebelum kegiatan dimulai setiap peserta diberikan lembar *pre test* selama menunggu dimulai acara. Kegiatan dimulai pukul 08:30 wib yang seharusnya dimulai jam 08:00 wib dikarenakan kurang dari setengah peserta belum banyak yang hadir. Acara diawali dengan pembukaan dan sambutan dari kepala Desa Jetis, kemudian dilanjut dengan penyampain materi pendidikan kesehatan oleh Dr. Fahrur Rosyid, S.Kep., Ns., M. Kes. Selama pemberian materi peserta tampak antusias dan memperhatikan. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab, para peserta aktif bertanya dan pemateri menjawab dengan baik. Sebelum acara ditutup peserta dibagikan lembar *post test* untuk diisi sebelum akhirnya acara ditutup pukul 10:30 wib. Sebanyak 30 orang peserta berpartisipasi dalam kegiatan ini, peserta terdiri dari seluruhnya perempuan dengan usia mayoritas 51-60 tahun. Dari hasil karakteristik peserta yang hadir merupakan Ibu Rumah Tangga dengan tingkat Pendidikan SD, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pengabdian

Karakteristik	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
Usia		
1. 30-40	6	20
2. 41-50	9	30
3. 51-60	10	30.3
4. 61-70	5	16.7
Pendidikan		
1. SD	11	36.7
2. SMP	9	30
3. SMA	9	30
4. Diploma	1	3.3
Pekerjaan		
1. IRT	21	70
2. Buruh	6	20
3. Pensiunan	1	3.3
4. Wiraswasta	2	6.7

Hasil analisis terhadap distribusi tingkat pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk tentang manajemen kanker sebelum diberikan edukasi dan meningkat menjadi baik setelah diberikan edukasi, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Peserta

Variabel	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
Pre Test		
1. Baik	9	30
2. Buruk	21	70
Post Test		
1. Baik	20	66.7
2. Buruk	10	33.3

Hasil pengujian analisis (Tabel 3) pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan peserta menunjukkan nilai $p = 0.03$ dimana hal ini merupakan nilai yang signifikan sehingga disimpulkan bahwa dalam pemberian edukasi Kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan peserta dalam manajemen kanker.

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan

Variabel	Δ pada 90 menit edukasi	<i>P-Value</i> ^a	<i>P-Value</i> ^b diantara kelompok
Pre-Test	1.30 ± 0.466	0.001	0.03
Post-Test	1.67 ± 0.479	0.001	



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

2. Pembahasan

Studi terbaru menyebutkan bahwa tingkat kesadaran dan pengetahuan yang rendah tentang penyakit, tidak tersedianya dan tidak dapat diaksesnya layanan skrining, kepercayaan budaya, dan kerentanan yang dirasakan berkontribusi terhadap rendahnya tingkat skrining kanker serviks. Ketidapatuhan terhadap skrining kanker dikaitkan dengan defisit pengetahuan. Intervensi pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kanker serviks dan meningkatkan skrining kanker dalam beberapa penelitian. Intervensi yang memanfaatkan pendidik kesehatan sebaya dan metode yang disesuaikan secara budaya adalah yang paling efektif dalam meningkatkan serapan skrining (Makadzange et al., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan deteksi kanker dapat memperburuk prognosis dan meningkatkan risiko kematian (Mani et al., 2023). Keterlambatan deteksi kanker sebagian disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tentang manfaat deteksi dini, kelangkaan skrining kanker dan fasilitas diagnostik yang dapat dijangkau masyarakat, informasi dan keterampilan kanker yang tidak memadai di kalangan petugas layanan kesehatan primer. Sejumlah penelitian telah menyarankan bahwa mendidik orang tentang pengetahuan relatif, sikap dan praktik pencegahan kanker sangat penting dalam pencegahan kanker (Ampofo et al., 2022). Pencegahan kanker dan penyakit kronis dianggap terkait dengan tanggung jawab pribadi, di mana intervensi harus didasarkan pada informasi pendidikan kesehatan yang memungkinkan individu membuat keputusan berdasarkan pengetahuan untuk meningkatkan gaya hidup mereka (Martin-Moreno et al., 2021).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini setelah intervensi menunjukkan $p < 0,03$. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Romli et al. (2020), dimana terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan wanita tentang kemampuan pap smear untuk mendeteksi dan mencegah kanker serviks setelah intervensi ($p < 0,05$). Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan mengubah perilaku manusia, memelihara dan meningkatkan kesehatan, atau sasaran promosi Kesehatan (Romli et al., 2020).

Kajian ini memberikan informasi berharga bagi masyarakat. Terbukti menggunakan brosur dengan gambar yang menarik perhatian, penyampaian informasi yang efektif, seperti kita ketahui bahwa pada masa sekarang ini, kebanyakan orang nyaman menggunakan media digital karena kemudahan aksesibilitasnya. Oleh karena itu, saat bertemu langsung dengan masyarakat menggunakan brosur sebagai alat media, seseorang dapat langsung berinteraksi dengan komunikator jika ada hal-hal yang disalahpahami tentang topik tersebut dan lebih banyak kepuasan dapat diperoleh dengan berdiskusi bersama. Usia merupakan aspek penting dalam mempengaruhi pengetahuan, semakin usia seseorang bertambah, tentunya akan lebih mudah melakukan perubahan pada aspek fisik maupun psikis, karena aspek psikologis membantu mengembangkan tingkat berpikir menjadi lebih matang dan dewasa (Simanullang & Sitopu, 2020).

Bimbingan untuk memahami sesuatu yang diberikan kepada orang lain disebut pendidikan. Kemampuan untuk menyerap informasi meningkat seiring dengan tingkat pendidikan seseorang. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan menghambat seseorang dalam menerima informasi dan hal-hal yang baru. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Purwoko (2018), tentang bagaimana tingkat pengetahuan mengenai kanker ovarium dipengaruhi oleh Pendidikan. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang kanker payudara akan memiliki lebih banyak pengetahuan daripada ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah (Sihombing, 2020). Selain itu pendidikan dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kesehatan mental pasien kanker (Liu et al., 2023).

Kerja adalah kegiatan atau aktivitas untuk mencapai penghidupan yang dilakukan oleh manusia. Lingkungan kerja dapat mengubah seseorang menjadi individu yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan lebih baik, secara langsung atau tidak langsung. Faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Karena pekerjaan melibatkan pertukaran informasi dengan orang lain, maka pengetahuan individu yang bekerja cenderung lebih berkembang daripada mereka yang tidak bekerja. Namun, penelitian menunjukkan bahwa wanita yang bekerja pada pekerjaan yang erat kaitannya dengan belajar dan memperoleh pengetahuan masih berisiko terkena kanker ovarium. Wanita yang bekerja pada pekerjaan yang erat kaitannya dengan belajar memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar daripada wanita yang bekerja atau tidak bekerja pada pekerjaan yang tidak berhubungan dengan belajar (Sihombing, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil olah data dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi Kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan baik peserta dalam mencegah kanker sebelum (30%) dan sesudah edukasi (66,7%). Saran kepada tim PKM selanjutnya untuk bisa melanjutkan program Pendidikan Kesehatan dalam mencegah kanker dan mengembangkan berbagai inovasi

edukasi selain ceramah, sehingga tidak monoton dan lebih menarik bagi peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan sukses. Tim penulis juga diberikan kebebasan dalam menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ampofo, A. G., Boyes, A. W., Khumalo, P. G., & Mackenzie, L. (2022). Improving knowledge, attitudes, and uptake of cervical cancer prevention among female students: A systematic review and meta-analysis of school-based health education. *Gynecologic Oncology*, *164*(3), 675–690. <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2021.12.021>
- Brick, R., Hekman, D. J., Werner, N. E., Rodakowski, J., Cadmus-Bertram, L., & Fields, B. (2023). Health system and patient-level factors associated with multidisciplinary care and patient education among hospitalized, older cancer survivors. *PEC Innovation*, *3*. <https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2023.100192>
- Dewi, M. (2017). Sebaran Kanker di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2007. *Indonesian Journal of Cancer*, *11*(1), 1–8.
- Liu, L., Lu, J., Yang, J., Dong, Y., Yin, P., & Chen, Y. (2023). A marginal structural model analysis for the effect modification by education on the association between cancer diagnosis history and major depressive symptoms: Findings from Midlife Development in the U.S. (MIDUS). *Journal of Affective Disorders*, *341*, 202–210. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.08.123>
- Makadzange, E. E., Peeters, A., Joore, M. A., & Kimman, M. L. (2022). The effectiveness of health education interventions on cervical cancer prevention in Africa: A systematic review. *Preventive Medicine*, *164*. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2022.107219>
- Mani, V., Banaag, A., Munigala, S., Umoh, A., Schoenfeld, A. J., Coles, C. L., & Koehlmoos, T. P. (2023). Trends in breast cancer screening during the COVID-19 pandemic within a universally insured health system in the United States, 2017–2022. *Cancer Medicine*. <https://doi.org/10.1002/cam4.6487>
- Martin-Moreno, J. M., Ruiz-Segovia, N., & Diaz-Rubio, E. (2021). Behavioural and structural interventions in cancer prevention: towards the 2030 SDG horizon. *Molecular Oncology*, *15*(3), 801–808. <https://doi.org/10.1002/1878-0261.12805>
- Marwan, W., & Latif Amri, A. (2021). Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Anak Penderita Kanker: Studi Kasus Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Di Makassar Organizing Learning in Children's Cancer: Study Case Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia at Makassar. *Pinisi Journal Of Education*, *1*(1), 29–38.
- Purwoko, M. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker Ovarium pada Wanita. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *18*(2), 45–48. <https://doi.org/10.18196/mm.180214>
- Romli, R., Shahabudin, S., Saddki, N., & Mokhtar, N. (2020). Effectiveness of a health education program to improve knowledge and attitude towards cervical cancer and pap smear: A controlled community trial in Malaysia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, *21*(3), 853–859. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2020.21.3.853>

- Rosyid, F. N., Kristinawati, B., Fitriani, N., Sugiyarti, S., & Rahman, A. F. (2022). Reducing Sleep Disturbance by Using Slow Deep Breathing and Dhikr in Cancer Patients During Chemotherapy. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 54–60. <https://doi.org/10.11594/nstp.2022.2207>
- Severance, T. S., Milgrom, Z., Carson, A., Scanlon, C. M., Chauhan O'Brien, R., Anderson, B., Robertson, M., Janota, A., Coven, S. L., Mendonca, E. A., Duwve, J., & Vik, T. A. (2022). Cancer prevention, screening, and survivorship ECHO: A pilot experience with an educational telehealth program. *Cancer Medicine*, 11(1), 238–244. <https://doi.org/10.1002/cam4.4421>
- Siegel, R. L., Miller, K. D., Fuchs, H. E., & Jemal, A. (2022). Cancer statistics, 2022. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 72(1), 7–33. <https://doi.org/10.3322/caac.21708>
- Sihombing, F. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan Tingkat Pengetahuan Wanita tentang Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 129–136.
- Simanullang, R. H., & Sitopu, S. D. (2020). Effect of Health Education on Women's Knowledge Level about Pap Smear's Early Detection of Cervical Cancer Prevention. *Asian Journal of Oncology*, 6(02), 65–71. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1709365>
- Supriyatiningih, S., Rachmanio, N., & Kurniawan, M. (2022). Pentingnya Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(1), 112–122. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i1.13594>
- Tisnasari, I. A. M. A. S., Nuraini, T., & Afiyanti, Y. (2022). Penerapan Cognitive Behaviour Therapy pada Pasien Kanker. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 177–187. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3429>